

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI SDIT CENDEKIA  
DARUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

Hilda Aulia  
NIM. 210201074



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI SDIT CENDEKIA  
DARUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**HILDA AULIA**  
**NIM. 210201074**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

  
**Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag**

**NIP. 197402052009011004**



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilda Aulia

NIM : 210201074

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Pembentukan Karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Mei 2025

Yang Menyatakan

Hilda Aulia

210201074



## ABSTRAK

Nama : Hilda Aulia  
Nim : 210201074  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Pembentukan Karakter Islami Di SDIT Cendekia Darussalam Aceh Besar  
Pembimbing : Dr. Masbur, S.Ag, M.Ag,  
Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, SDIT Cendekia Darussalam.

Analisis Pembentukan Karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam Aceh Besar Pembentukan karakter Islami sejak dini sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman dan pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. SDIT Cendekia Darussalam menjadi salah satu contoh sekolah yang menerapkan pendidikan karakter Islami secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pembentukan karakter Islami dilaksanakan di SDIT Cendekia Darussalam Aceh Besar serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Pembentukan karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran. Peran keteladanan guru sangat dominan. Hambatan yang dihadapi antara lain pengaruh negatif lingkungan luar, kurangnya kesadaran siswa, dan minimnya peran serta orang tua. Proses pembentukan karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam berjalan cukup efektif melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan integrasi kurikulum. Namun, hambatan eksternal membutuhkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mengoptimalkan hasil pendidikan karakter yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, tuhan semesta alam, berkat limpahan rahmat dan karunia serta kasih dan sayangNya skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat beriring salam senantiasa tersanjungkan kepada pangkuan alam Nabi besar Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*. Semoga rahmat dan Inayahnya selalu tercurahkan sehat tercurahkan kepada keluarga, sahabat, para *tabi'in* dan umat yang mengikuti jejaknya sampai hari kiamat.

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. yang telah memberikan kesehatan badan dan pikiran, kekuatan anggota tubuh dalam menompang dan bergerak. Kesempatan serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pembentukan Karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam, Aceh Besar”.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat ketekunan, bimbingan, motivasi, nasehat, bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi berguna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana. Dengan adanya dukungan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis

akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag, M.A. M.Ed. Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu star pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Masbur, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta dan ibunda tercinta atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendo'akan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana Serta kepada seluruh keluarga penulis dan ahli keluarga lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

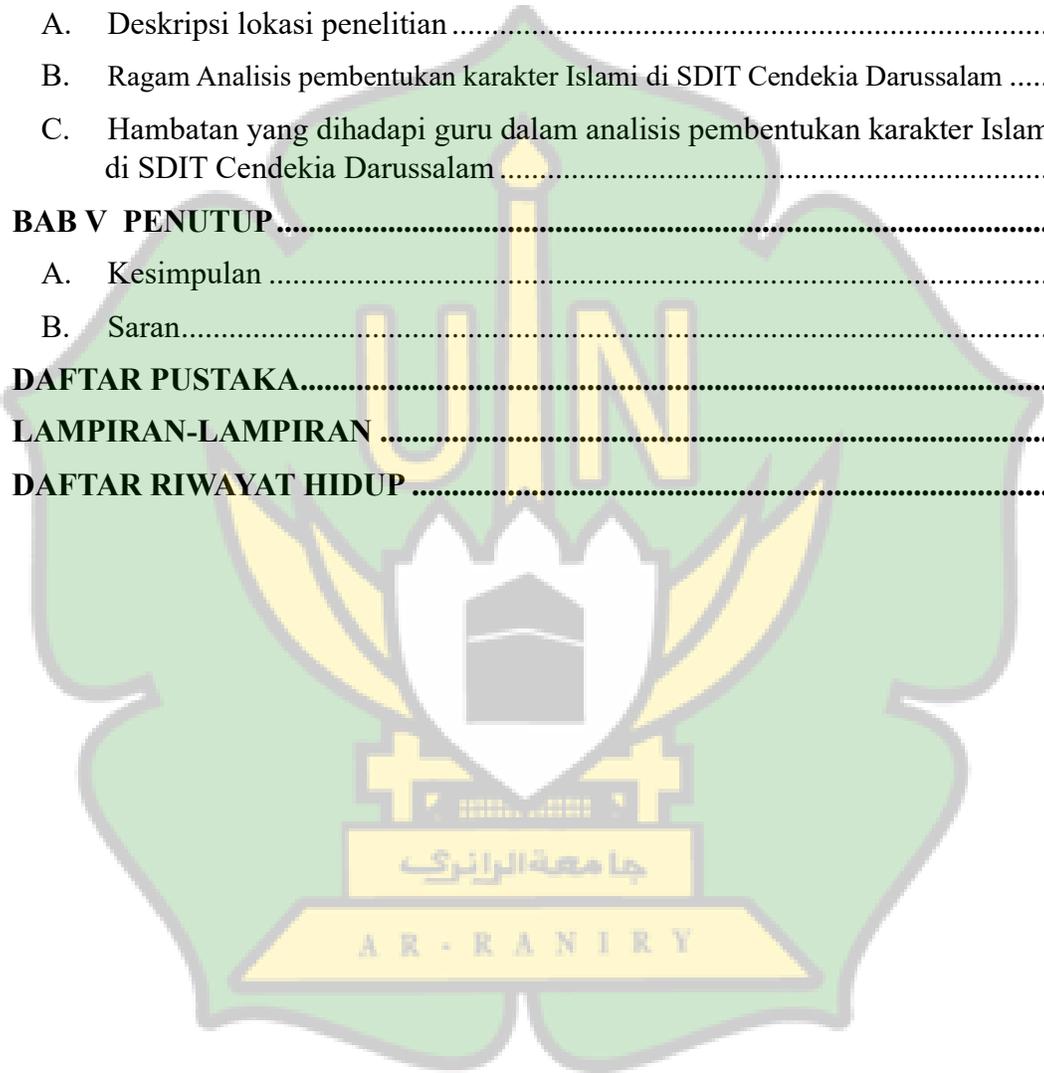
6. Kepada Guru SDIT Cendekia Darussalam yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
7. Teruntuk Syifa Uzikra, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
8. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar. namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri. Hilda. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Hilda. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

## DAFTAR ISI

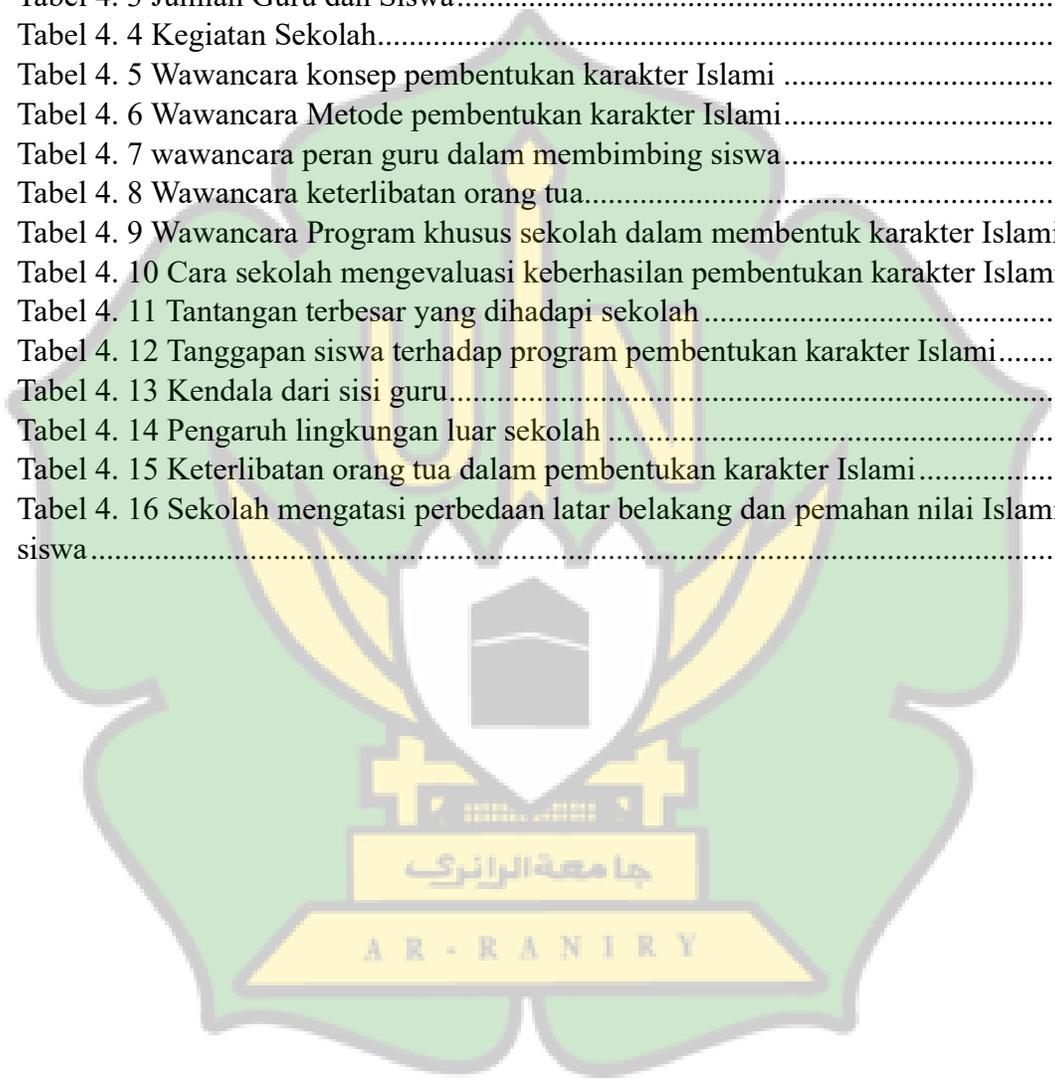
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Oprasional .....	13
F. Kajian Terdahulu yang Relavan .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Hakikat Pembentukan Karakter Islami bagi Siswa dalam Islam .....	22
B. Cara Pembentukan Karakter Dan Ciri-Cirinya .....	28
C. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Islami Bagi Siswa .....	39
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami .....	41
E. Ragam Analisis Pembentukan Karakter Islami.....	44
F. Implementasi Analisis Terhadap Pembentukan Karakter Islami.....	63
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>89</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	89
B. Lokasi Penelitian.....	90
C. Sumber Data.....	91
D. Teknik Pengumpulan Data .....	95

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	103
F. Teknik Analisis Data .....	104
G. Teknik Keabsahan Data.....	105
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>107</b>
A. Deskripsi lokasi penelitian .....	107
B. Ragam Analisis pembentukan karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam .....	111
C. Hambatan yang dihadapi guru dalam analisis pembentukan karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam .....	124
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>149</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>155</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Kepala Sekolah.....	109
Tabel 4. 2 Fasilitas Sekolah.....	110
Tabel 4. 3 Jumlah Guru dan Siswa.....	110
Tabel 4. 4 Kegiatan Sekolah.....	110
Tabel 4. 5 Wawancara konsep pembentukan karakter Islami .....	111
Tabel 4. 6 Wawancara Metode pembentukan karakter Islami.....	113
Tabel 4. 7 wawancara peran guru dalam membimbing siswa.....	116
Tabel 4. 8 Wawancara keterlibatan orang tua.....	118
Tabel 4. 9 Wawancara Program khusus sekolah dalam membentuk karakter Islami	120
Tabel 4. 10 Cara sekolah mengevaluasi keberhasilan pembentukan karakter Islami	122
Tabel 4. 11 Tantangan terbesar yang dihadapi sekolah .....	124
Tabel 4. 12 Tanggapan siswa terhadap program pembentukan karakter Islami.....	126
Tabel 4. 13 Kendala dari sisi guru.....	128
Tabel 4. 14 Pengaruh lingkungan luar sekolah .....	130
Tabel 4. 15 Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter Islami.....	131
Tabel 4. 16 Sekolah mengatasi perbedaan latar belakang dan pemahan nilai Islami siswa.....	133



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Karakter merupakan hasil dari proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri individu, agar terbentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia. Karakter tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi perlu ditanamkan secara sadar melalui pembelajaran dan keteladanan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat<sup>1</sup>. Karakter adalah sifat kejiwaan yang mencerminkan kepribadian seseorang, termasuk akhlak, budi pekerti, dan nilai-nilai yang menjadi pembeda antara satu individu dengan yang lain. Karakter terbentuk melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan keluarga<sup>2</sup>. Pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual. bahwa karakter mencakup nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang harus ditanamkan secara sistematis dalam sistem pendidikan<sup>3</sup>.

Pembentukan karakter Islami merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan, melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Proses ini dimulai dari pendidikan di lingkungan keluarga,

---

<sup>1</sup> A. Rohim, dan M. El-Yunusi, *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. Jurnal Dewantara, 3(4), 2024, hlm. 54–69.

<sup>2</sup> M. Hidayat, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Edunomika: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(1), 2019, hlm. 1–10.

<sup>3</sup> A. Baswedan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(1), 2011, hlm. 20–30.

di mana orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Dalam konteks ini, pendidikan agama di rumah menjadi fondasi awal bagi pembentukan karakter Islami. Selanjutnya, pendidikan formal di sekolah juga memainkan peranan penting. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pelajaran umum dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara mendalam. Selain itu, lingkungan sosial dan komunitas juga berkontribusi dalam membentuk karakter individu. Interaksi dengan masyarakat yang memiliki nilai-nilai Islami dapat memperkuat identitas dan karakter seseorang. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah praktik ibadah. Melalui shalat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya, individu diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Ibadah juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat iman.<sup>4</sup> Rasulullah SAW adalah teladan utama dalam akhlak dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan karakter Islami, teladan beliau menjadi landasan utama dalam membentuk karakter mulia pada diri siswa, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Sebagaimana Firman Allah SWT Q.S Al-Ahzab: 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (سورة الأحزاب: ٢١)

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...* (Q.S. Al-Ahzab: 21)

---

<sup>4</sup> M. Ahmad, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Furqan, 2020

Pembentukan karakter Islami harus didukung oleh keteladanan dari para pemimpin dan tokoh masyarakat. Mereka berperan sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami bukan hanya tanggung jawab individu atau keluarga, tetapi juga melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter merupakan amanat Negara yang tertuang dalam pasal 33 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam, amanat tersebut lahir bukan karena kebijakan negara semata, tetapi lebih luas lagi, yaitu efek globalisasi dunia,<sup>5</sup> beragamnya problem sosial kebangsaan yang terjadi,<sup>6</sup> dan respon atas hasil pendidikan nasional yang makin jauh dari tujuan yang dirumuskan. Globalisasi menciptakan keseragaman nilai dan orientasi, khususnya budaya populer yang menciptakan alienasi (pengasingan) pada budaya dan identitas lokal anak muda, situasi sosial kebangsaan menunjukkan perilaku dan tindakan tidak berkarakter yang dilakukan banyak pihak, mulai dari lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif, hingga masyarakat awam.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan karakter individu agar dapat menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia, sebagai salah satu aspek kepribadian manusia, karakter dapat diarahkan karena sejatinya karakter merupakan sifat alamiah yang

---

<sup>5</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media. 2011.

<sup>6</sup> Prayitno, and Belferik Manulang. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo. 2011.

dimanifestasikan dalam tindakan nyata,<sup>7</sup> tindakan tersebut menurut Ki Hajar Dewantara didorong oleh fungsi tiga komponen, yaitu gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan.<sup>8</sup> Pendidikan merupakan sektor yang menentukan kualitas suatu bangsa, kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberi paspor kehidupan bagi orang muda, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain dan nasib bangsanya. Dari konsep itu, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mem-persiapkan anak didik lewat proses pendidikan, agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Selanjutnya pada Pasal 3 dalam undang-undang disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,<sup>9</sup> Jadi Pendidikan adalah satu-satunya jalan yang dapat mengantarkan manusia menuju puncak peradaban, dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif ber-kaitan dengan attitude, moralitas, spirit dan karakter,

---

<sup>7</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

<sup>8</sup> Anas Salahudin and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.

sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sikapnya prosedural dan cenderung mekanis.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk mengimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan, namun pada kenyataannya yang masih dominan adalah ranah kognitif dan psikomotorik. Akibatnya, peserta didik kaya akan kemampuan yang sifatnya hard skill (keterampilan teknis) namun miskin soft skill (keterampilan non teknis), hal ini disebabkan karena ranah afektif yang diabaikan. Gejala ini tampak pada output pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, namun miskin kemampuan membangun relasi, kemampuan bekerja sama dan cenderung egois serta cenderung menjadi pribadi yang tertutup. Oleh karenanya, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pendidikan menghasilkan generasi Indonesia yang unggul dalam ilmu, iman dan amal. Presiden RI pertama, Soekarno mengungkapkan bahwa ciri-ciri bangsa yang berkarakter antara lain sebagai berikut:

1. Kemandirian (*self-reliance*), Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengelola, dan mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain, namun tetap bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya<sup>10</sup>. Menurut istilah Presiden Soekarno adalah “Berdikari” (berdiri di atas kaki sendiri), dalam konteks aktual saat ini,

---

<sup>10</sup> N. Nurhasanah, *Kemandirian Peserta Didik dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*. Jurnal Psikodidaktika, 10(1), 2023, hlm 14–25.

kemandirian diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam menghadapi krisis-krisis yang dihadapinya<sup>11</sup>. Kemandirian pada anak dan remaja berkembang melalui pembiasaan, latihan, dan dukungan lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah<sup>12</sup>.

2. Demokrasi (*democracy*), atau kedaulatan rakyat sebagai pengganti sistem kolonialis. Masyarakat yang demokratis merupakan masyarakat yang mampu berpartisipasi dalam proses politik dan pengambilan keputusan yang dilakukan secara langsung, dengan kepentingan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa<sup>13</sup>. Demokrasi mencakup dua prinsip utama yaitu kebebasan individu dan kesetaraan di hadapan hukum. Setiap warga negara berhak menyampaikan pendapatnya secara bebas, yang merupakan hak dasar dalam sebuah sistem demokrasi<sup>14</sup>.
3. Persatuan nasional (*national unity*), dalam konteks aktual saat ini, persatuan nasional diwujudkan dengan saling menghormati perbedaan antar kelompok dan tidak mendiskriminasi antara satu dengan yang lain<sup>15</sup>. Persatuan nasional adalah upaya untuk menyatukan berbagai perbedaan dalam satu kesatuan

---

<sup>11</sup> Tobroni. “Pendidikan Karakter Bangsa”, makalah dipublikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2010.

<sup>12</sup> S. Fatimah, dan A. Widodo, *Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Kemandirian Anak*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 2022, hlm. 45–53.

<sup>13</sup> Tobroni. “Pendidikan Karakter Bangsa”, makalah dipublikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2010.

<sup>14</sup> R. Sunarno, *Teori-teori Demokrasi dan Aplikasinya dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial, 16(3), 2022, hlm. 132-145.

<sup>15</sup> Tobroni. “Pendidikan Karakter Bangsa”, makalah dipublikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2010.

bangsa yang kuat, dengan tujuan mencapai kemajuan bersama di bawah prinsip keadilan dan kesetaraan<sup>16</sup>.

4. Martabat Internasional (*bargaining positions*). Martabat nasional berhubungan erat dengan identitas suatu bangsa yang harus dipertahankan dengan menjaga prinsip-prinsip moral dan etika yang luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara<sup>17</sup>. Indonesia tidak perlu mengorbankan martabat dan kedaulatannya sebagai bangsa yang merdeka untuk mendapatkan pengakuan dan wibawa di hadapan dunia Internasional. Indonesia harus berani mengatakan “tidak” terhadap tekanan-tekanan politik yang tidak sesuai dengan kepentingan nasional dan rasa keadilan sebagai bangsa merdeka.<sup>18</sup>

Karakter tersebut perlu dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia dalam setiap lapisan dan kalangan, seperti yang kita ketahui, akhir-akhir ini konflik umat beragama di Indonesia tidak hanya terjadi antar umat beragama yang satu dengan yang lainnya, bahkan tidak sedikit konflik terjadi justru antar umat Islam sendiri. Sangat ironis memang mengapa konflik ini bisa terjadi. Islam yang mengajarkan keselamatan dan kedamaian tidak menjadi pegangan bagi umatnya untuk membangun kedamaian dan ketentraman di antara mereka. Perbedaan aliran teologi (akidah), mazhab (hukum

---

<sup>16</sup> M. Syafi'i, *Persatuan Nasional dalam Perspektif Pancasila dan UUD 1945*. Jurnal Kebangsaan, 15(1), 2023, hlm. 34-47.

<sup>17</sup> D. Nugroho dan F. Rahayu, *Martabat Nasional: Strategi dan Tantangan dalam Dunia Global*. Jurnal Politik Global, 19(3), 2021, hlm. 99-112.

<sup>18</sup> Tobroni. “*Pendidikan Karakter Bangsa*”, makalah dipublikasikan oleh Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2010.

Islam), tarekat (akhlak), kelompok massa, partai politik dan kelompok kepentingan lainnya menjadi pemicu utama terciptanya disharmoni antar umat Islam di Indonesia.

Salah satu penyebab mengapa umat beragama Islam belum menunjukkan perilaku berkarakter adalah karena pemahaman mereka yang salah terhadap Islam. Islam hanya dipahami sebagai agama yang berisi aturan-aturan hukum sebagai pedoman dalam beribadah semata. Pemahaman seperti ini sangatlah keliru karena Islam berisi serangkaian aturan yang sangat lengkap dalam berbagai aspek kehidupan manusia, disamping berisi sebagai aturan hukum, Islam juga memuat aturan moral atau akhlak yang menjadi pijakan umat Islam dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ini mencoba memberikan salah satu aspek yang kurang mendapat perhatian umat Islam, yaitu aspek moral atau akhlak yang sekarang sering disebut karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia, pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak, oleh karenanya, peran dan

kontribusi guru sangatlah dominan. Sebagai suatu lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral bagaimana anak didik itu pintar dan cerdas serta memiliki karakter yang positif sebagaimana diharapkan oleh orang tuanya, namun sekarang ini banyak orang mengeluh bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan. Oleh karena itu, sekolah hendaknya merespon kenyataan tersebut dengan mempraktikkan pendidikan karakter melalui berbagai metode dan strategi. Karakter Islami merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka karakter islami perlu diterapkan dan direalisasikan di SDIT Cendekia Daeussalam, Aceh Besar, salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter Islami peserta didik adalah dengan pembiasaan.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami menjadi landasan utama dalam mendidik peserta didik agar memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. SDIT Cendekia Darusalam sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami sejak dini.

SDIT Cendekia Darusalam tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian Islami siswa melalui kurikulum terpadu, kegiatan pembiasaan, dan keteladanan guru. Upaya ini penting mengingat tantangan moral yang dihadapi generasi muda di era globalisasi saat ini semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap proses pembentukan karakter Islami yang diterapkan di sekolah ini, baik dari sisi strategi, implementasi, maupun hasil yang dicapai.

Namun, dalam praktiknya, pembentukan karakter Islami tidak lepas dari berbagai hambatan, baik dari faktor internal seperti kesiapan guru, sarana dan prasarana, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Identifikasi terhadap hambatan-hambatan ini penting untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan ke depan agar pendidikan karakter yang dijalankan semakin efektif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul Analisis Pembentukan Karakter Islami di SDIT Cendekia Darusalam Aceh Besar, dengan fokus pada bagaimana proses pembentukan karakter Islami dilakukan serta apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Setiap manusia diberikan fitrah oleh Allah SWT, sebagai potensi dasar yang senantiasa harus dikembangkan oleh setiap manusia dengan maksimal untuk menjadi manusia yang ideal. Bahwa setiap manusia pada dasarnya diciptakan dalam keadaan fitrah, yaitu kecenderungan alami untuk mengenal, tunduk, dan beribadah kepada

Allah. Pendidikan dan lingkunganlah yang kemudian bisa mempengaruhi arah fitrah itu. Seperti Firman Allah SWT Q.S Ar-Rum:30 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (سورة الروم: ٣٠)

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum :30).*

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis pembentukan karakter islami di SDIT Cendekia Darussalam?
2. Apa saja hambatan dalam analisis pembentukan karakter islami di SDIT Cendekia Darussalam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis pembentukan karakter islami di SDIT

Cendekia Darussalam.

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam menganalisis pembentukan karakter islami di SDIT Cendekia Darussalam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua macam manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan, terutama sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan berhubungan dengan pembentukan karakter Islami.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menamban dan memperkaya keilmuan tentang pentingnya upaya seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter islami pada siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Di SDIT Cendekia Darussalam, Aceh Besar

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Untuk mengetahui sejauh mana guru berupaya membentuk karakter religius, disiplin pada siswa sehingga dapat dievaluasi dan dikembangkan.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.
- 2) Dapat berguna dalam kemajuan dan peningkatan prestasi serta peningkatan kualitas sekolah.

c. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi menambah dan mewarnai nuansa ilmiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya Pendidikan Agama Islam.

d. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih informasi dan tambahan literatur bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkait dengan pentingnya Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Di SDIT Cendekia Darussalam, Aceh Besar

e. Bagi Peneliti dan Pembaca

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Di SDIT Cendekia Darussalam, Aceh Besar

## E. Definisi Oprasional

1. Analisis Pembentukan karakter

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya). Analisis juga adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan<sup>19</sup>.

Pembentukan karakter adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena untuk membentuk budi pekerti serta tingkah laku yang baik dibutuhkan pengajaran yang baik sesuai pengasuhan yang diajarkan orang tuanya. Imam Al-Ghazali, seorang tokoh ilmuwan muslim, mempunyai pemikiran luas tentang pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter dapat diterapkan kepada anak melalui metode pembiasaan, yaitu menanamkan nilai-nilai moral sejak dini melalui hal dan contoh kebiasaan kecil yang mudah diterima anak-anak<sup>20</sup>.

Pembentukan karakter Islami adalah proses menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri seseorang secara menyeluruh, baik melalui pendidikan, keteladanan, maupun pembiasaan, agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Karakter Islami mencakup akhlak mulia seperti jujur,

---

<sup>19</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada 19 April 2025.

<sup>20</sup> Analisis pendidikan karakter sosial anak usia SD di era society 5.0 menurut Imam Al-Ghazali, 2022, <https://www.semanticscholar.org/paper/f04170c267fa207ee7573e1fabe2541a4c53aa5e>.

amanah, sabar, rendah hati, disiplin, dan bertanggung jawab, yang harus terus diasah dalam kehidupan sehari-hari<sup>21</sup>. Pembentukan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan moral, sehingga menciptakan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah<sup>22</sup>. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter ini idealnya dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik formal maupun nonformal<sup>23</sup>.

## 2. Karakter Islami

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan Pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata tau perilaku sehari-hari.<sup>24</sup> Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan Kertajaya, mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong

---

<sup>21</sup> M. Hasan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tarbawi, 12(2), 2023, hlm. 101–113.

<sup>22</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.

<sup>23</sup> S. Anwar, *Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(1), 2022, hlm. 45–56.

<sup>24</sup> Mulyasa E. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaia Rosdakarya, 2009, h 3.

bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespons sesatu.<sup>25</sup> Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat, budi pekerti, akhlak atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang yang merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani. Rasulullah SAW. selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Jika duduk atau bangun, Nabi SAW selalu menyebut nama Allah. Selain itu yang menjadi kebiasaan beliau, tidak suka mencela dan mencari kesalahan siapa pun serta

---

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h 11

tidak berbuat sesuatu yang memalukan dan banyak lagi akhlak mulia yang ada pada diri Rasulullah sehingga beliau sangat patut untuk kita jadikan idola.<sup>26</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

1. Skripsi Karya Uchty Nurul Fadilah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan skripsinya yang berjudul "Peran Pendidikan Agama islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)". Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh teknologi yang sangat kuat tercermin pada perubahan gaya hidup, cara belajar, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Kemajuan teknologi internet dan media menjadikan siswa sekarang dipenuhi dengan berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia yang belum tentu sesuai dengan moral kita. Akibatnya siswa yang belum memiliki bekal keimanan dan karakter yang kuat belum bisa menyaring informasi. Siswa yang cenderung multitasking ketika mendapatkan tugas dalam waktu yang bersamaan, kinerja otak akan menurun dan informasi tidak akan bertahan lama dalam ingatan. Generasi Z menghabiskan banyak waktu mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang dibelahan dunia melalui facebook, whatsapp, instagram

---

<sup>26</sup> Muhammad Alwy Al-Maliky. *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 2007, h 266-268.

dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa kurang dalam komunikasi verbal, egosentris dan individualis<sup>27</sup>.

2. Skripsi Karya Muhammad Taufik mahasiswi UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022 dengan skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital di SMAN 5 Jember”. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada era digital yaitu guru membudayakan atau mebiasakan pembacaan asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Membawa dan membaca kitab suci al-Quran, pelaksanaan sholat berjamaah, penerapan penggunaan busana sesuai syariat Islam yang dilaksanakan melalui integrasi materi pendidikan agama Islam dan juga pemberian tauladan dalam sikap toleransi terhadap orang yang berbeda keyakinan.<sup>28</sup>
3. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Ummi Kulsum dan Abdul Muhiid, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022 dengan jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital”. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa Karakter adalah identitas bangsa dan seseorang sebagai

---

<sup>27</sup> Uchty Nurul Fadilah. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Z (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta)*. Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019)

<sup>28</sup> Muhammad Taufik, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital di SMAN 5 Jember*, Skripsi (UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022), hlm. 56-68

ciri khas. Karakter tumbuh melalui usaha sadar dan terencana melalui proses pembentukan dan pemupukan melalui nilai-nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Proses menumbuhkan karakter salah satunya dengan lembaga pendidikan sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang didasarkan pada pembentukan akhlak, karakter merupakan tujuan utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, penanaman karakter dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan, paksaan, dan hukuman yang mendorong dan membentuk karakter peserta didik. Semaraknya proses pendidikan berbasis teknologi informasi, maka konsep pembelajaran yang menekankan pada pembentukan moral, kepribadian yang religius, serta kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk diarahkan pada penguatan karakter peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan nasional.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual> Volume 12 (2), 2022, 157-170, DOI: 10.33367/ji.v12i2.2287, (Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022). Hlm 167-168

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah untuk memudahkan dalam memahami permasalahan serta pembahasan. Adapun dalam penulisan karya ilmiah in menggunakan sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, Sebagai bab awal peneliti mencantumkan berbagai pembahasan yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, membahas tentang teori yang berkaitan dengan analisis pembentukan karakter Islami siswa, Adapun urutannya meliputi teori tentang hakikat pembentukan karakter Islami bagi siswa dalam Islam, cara pembentukan karakter dan ciri-cirinya, langkah-langkah pembentukan karakter Islami bagi siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami, ragam analisis pembentukan karakter Islami dan implementasi analisis terhadap pembentukan karakter Islami.

Bab III mencakup tentang metodologi penelitian, adapun urutannya yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian beserta pembahasannya di mana mencakup tentang deskripsi lokasi penelitian, kemudian membahas tentang ragam analisis pembentukan karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam, membahas

tentang Hambatan yang dihadapi dalam analisis pembentukan karakter Islami di SDIT Cendekia Darussalam.

Bab V merupakan sebagai bab penutup dalam penulisan karya ilmiah ini, adapun cakupannya tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh peneliti.

